

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut. Dalam Suwardjono (2003), informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut : Pertama, menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan. Kedua, menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian. Ketiga, mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

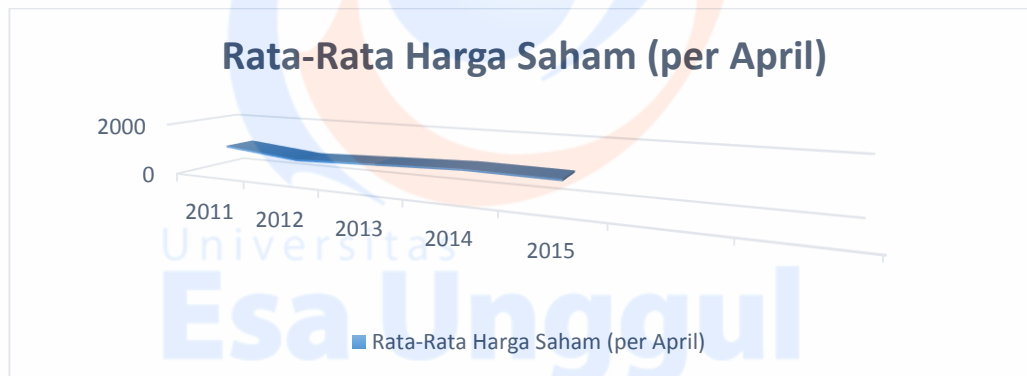
Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami ini menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti yang tertuang dalam kerangka

dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga *Standards of Financial Accounting Concept No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* (SFAC).

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009). Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham.

Dalam melakukan investasi para investor menginginkan investasinya dapat memberikan *return* yang tinggi serta rasa aman atas investasi tersebut. Pada dasarnya *return* yang akan di harapkan oleh investor atas investasinya berupa *return* saham dari selisih harga saham yang disebut dengan capital gain. Dalam setiap *return* yang tinggi atas suatu investasi mengandung resiko yang tinggi pula (*high risk-high return*). *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.1
Gambar Grafik Rata-Rata Harga Saham (per April)

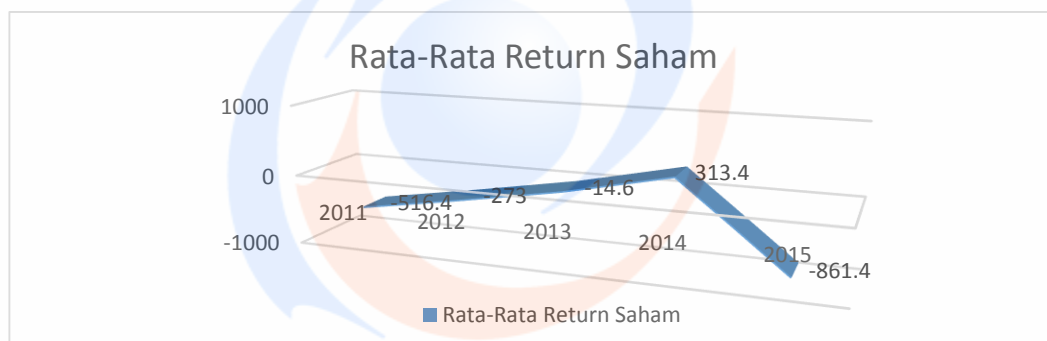
Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan Pertambangan untuk tahun 2011-2015 terjadinya fluktuatif, disebabkan oleh menurunnya harga komoditas tambang dunia, kinerja harga saham pertambangan turun seiring dengan turunnya kinerja keuangan dan laba, penguatan dolar AS seiring ekspektasi bahwa Bank Sentral AS (The Fed) masa itu akan menaikkan suku bunganya guna meredam inflasi, dan persetujuan Senat AS terkait aturan untuk membatasi spekulasi perdagangan berjangka komoditas.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997 dalam Arista dan Astohar, 2012). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Dengan adanya *Return* Saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui

seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa aman yang akan diinvestasikan dan tingkat *return* saham yang akan di peroleh dari investasi tersebut. Jika *return* saham sebuah perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut turun, kekayaan pemegang sahamnya juga ikut turun.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata *return* saham perusahaan Pertambangan dari tahun 2011-2015.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.2
Gambar Grafik Rata-Rata *Return* Saham

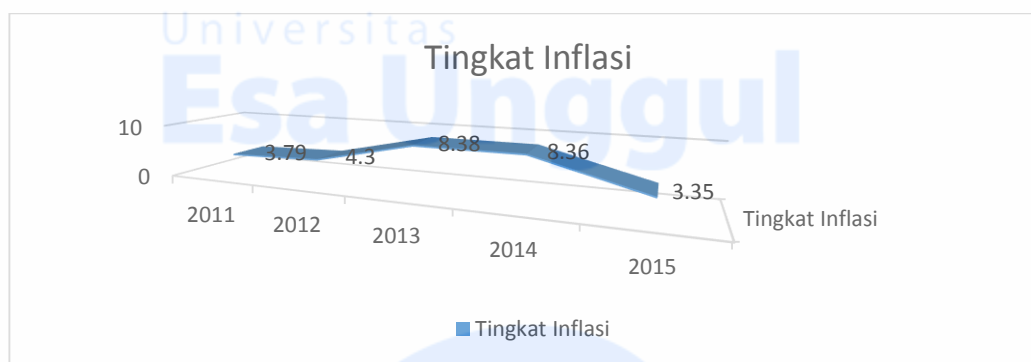
Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata *return* saham perusahaan pertambangan untuk tahun 2011-2015 terjadinya fluktuatif, disebabkan oleh fluktuasi harga saham sektor pertambangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar internasional dan keseluruhan akan terjadinya inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, dengan terjadinya hal tersebut maka harga saham akan ikut naik dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan mengalami penurunan.

Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang-barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Secara teoritis hubungan inflasi terhadap *return* saham yaitu investasi pada saham dapat memberikan perlindungan nilai (*hedge*) yang baik dari pengaruh inflasi karena saham merupakan asset riil. Berdasarkan teori tersebut, tingkat pengembalian seharusnya tidak terpengaruh oleh perubahan harga barang dan jasa.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Winda Sari (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Miftakhul Jannah (2006) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian adalah inflasi dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara serentak simultan dan parsial signifikan terhadap *return* saham, dan inflasi berpengaruh paling dominan secara signifikan terhadap *return* saham. Menurut Sunariyah (2006, h.21), meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Menurut Sunariyah (2006, h.21), meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan

harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga.

Dibawah ini adalah gambar grafik Inflasi dari tahun 2011-2015.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.3
Gambar Grafik Tingkat Inflasi

Dari grafik diatas terlihat bahwa tingkat inflasi dari tahun 2011-2015 terjadi fluktuatif, disebabkan permintaan dari tahun naik turun sehingga terdapat risiko tekanan inflasi yang berasal dari gejolak nilai tukar rupiah. Inflasi dan nilai tukar rupiah meningkat akan berdampak harga saham di bursa ikut naik dan *return* saham yang didapat akan turun.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) Suku Bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena

Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

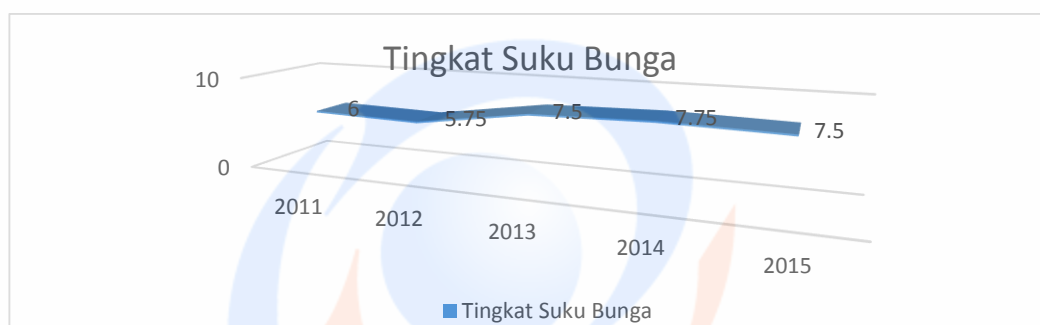
Secara konsep hubungan suku bunga secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah. Kenaikan suku bunga juga dapat mendorong harga saham ke bawah. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga perolehan laba menurun. Selain itu, pada saat suku bunga tinggi, biaya produksi meningkat, harga produk menjadi lebih mahal, dan konsumen akan menunda pembelian, akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan penurunan laba ini akan menekan harga saham sehingga mempengaruhi *return* saham.

Suku atau rasio bunga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu permintaan investasi modal dari sektor bisnis yang utama, dan penawaran tabungan. Bunga majemuk artinya adalah nilai pinjaman pokok yang terus berubah pada setiap akhir

periode dengan perhitungan bunga yang bertambah. Dengan demikian, masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih dapat menginvestasikan dananya kepada bank, sementara masyarakat yang membutuhkan modal mempunyai pilihan untuk mengambil kredit pada bank. Konsekuensi masyarakat yang meminjam dana adalah harus melunasi jumlah pinjaman ditambah bunga sebagai harga dana yang dipinjam.

Dari penelitian sebelumnya menurut Tandelilin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat.

Dibawah ini adalah gambar grafik Tingkat Suku Bunga dari tahun 2011-2015 :



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.4
Gambar Grafik Tingkat Suku Bunga (per Desember)

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa tingkat Suku Bunga pada perusahaan Pertambangan ini mengalami fluktuatif dari tahun ketahun.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama untuk pihak-pihak di luar korporasi. Informasi akuntansi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Relevansi informasi akuntansi berasal dari *clean surplus theory*. Teori ini menyatakan terdapat hubungan antara nilai perusahaan dengan data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Ohlson, 1995) yang dikutip dalam Azhmi (2014:4). Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu (Harahap, 2012:130). Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi yang juga bermanfaat bagi para investor adalah arus kas (*cash flow*). Keberadaan informasi akuntansi arus kas dipandang oleh pemakai informasi akuntansi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi arus kas memiliki kandungan informasi akuntansi jika pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya

perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai per bahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Manfaat informasi akuntansi utama penyajian arus kas (*cash flow*) yaitu pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden di masa datang atau bunga serta dalam bentuk distribusi liquidasi atau pembayaran kembali kepada prinsipal. Kedua, membantu dalam menilai risiko variabilitas *return* masa datang dan probabilitas, Oleh karena itu data cash flow memberikan informasi akuntansi dasar dalam penilaian harga pasar sekuritas.

Menurut Jogiyanto (2010:205), Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Sedangkan dalam teori Robbert Ang, 1997:202 yang mengatakan bahwa *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, dalam hal ini ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu arus kas pendanaan, arus kas operasi, dan arus kas investasi.

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2015:22) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Setiap perusahaan dalam

menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus kas masuk (cash inflows) dan arus kas keluar (cash outflows).

Arus Kas merupakan salah satu indikator yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham nya. Dengan adanya Arus Kas, kita dapat melihat kinerja perusahaan tersebut, apabila semakin meningkat perubahan arus kas perusahaan, maka makin baik pula kinerja perusahaan yang bersangkutan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap saham perusahaan tersebut. Laporan Arus kas harus disajikan dengan menilai komponen-komponen dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Livnat dan Zarowin (1990) dalam Daniati (2006) yang menguji komponen arus kas menemukan bukti bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *expected return* saham dibanding hubungan total arus kas dengan *return*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) yang memperoleh hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *expected return* saham.

Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi *kepercayaan* investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil *kepercayaan* investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham. Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan bagian dari laporan arus kas. Hanafi dan Halim (2003) dalam Meidiavi (2010) mengungkapkan bahwa: Kas yang meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Selanjutnya arus kas operasi menurut Kieso (2007) adalah Kas yang disediakan oleh aktivitas operasi adalah kelebihan penerimaan kas atas pengeluaran kas dari aktivitas operasi, yang ditentukan dengan mengonversi laba bersih atas dasar akrual menjadi dasar kas.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Menurut Horne (2005) arus kas investasi adalah arus kas yang menunjukkan dampak pembelian dan penjualan aktiva tetap serta sekuritas utang atau entitas lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas investasi

mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Miller dan Rock (1985) melakukan pengujian mengenai pengaruh arus kas investasi pada *return* saham. Hasil studi ini menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman investasi baru.

Penelitian mengenai manfaat arus kas investasi dan hubungannya dengan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) menguji reaksi pasar yang diproyeksi dari *return* saham terhadap pengumuman komponen aliran kas. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Menurut Horne (2005) arus kas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Miller dan Rock (1985) dengan signaling theory menjelaskan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang, selain itu ia juga mengidentifikasi

adanya sinyal lain yang berpengaruh terhadap arus kas dari pendanaan yaitu perubahan dividen yang sangat erat hubungannya dengan *return* saham. Triyono (2000) menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen aliran kas (operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang disyaratkan dalam PSAK No.2 mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian adalah sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya sehingga menarik minat para investor, selain itu dalam berinvestasi investor harus selektif dalam memilih tempat investasi, salah satu alternatif tempat investasi yang perlu di pertimbangkan ialah sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian.

Motivasi peneliti adalah untuk menguji kembali pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan komponen laporan arus kas terhadap *return* saham, dalam hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel yang sama hasilnya terdapat berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Komponen Laporan Arus Kas terhadap *Return* Saham (Studi kasus pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return* saham untuk industri Pertambangan cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2011-2015.
2. Tingkat Inflasi pada tahun 2011-2015 cenderung fluktuatif.
3. Tingkat Suku Bunga pada tahun 2011-2015 cenderung fluktuatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai variabel-variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan komponen laporan arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) sebagai *variabel independen* dan *return* saham sebagai *variabel dependen*.

1. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp), untuk inflasi dan tingkat suku bunga peneliti menggunakan BPS dan BI.
2. Peneliti hanya meneliti perusahaan Pertambangan pada periode 2011-2015.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi , tingkat suku bunga, dan komponen laporan arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) secara simultan terhadap *return* saham?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga terhadap *return* saham?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas investasi terhadap *return* saham?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas pendanaan terhadap *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh antara arus kas operasi terhadap *return* saham.
5. Untuk menguji pengaruh antara arus kas investasi terhadap *return* saham.
6. Untuk menguji pengaruh antara arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang antara lain sebagai berikut:

1. Investor

Diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi informasi dan bahan pertimbangan yang bisa membantu investor untuk memperoleh petunjuk yang tepat pada saat akan melakukan suatu investasi.

2. Perusahaan

Akan menjadi pertimbangan praktis perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dan mempertahankan para stakeholder mereka untuk tetap mau mempertahankan kepemilikan mereka di perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Akan menjadi pemahaman yang lebih kongkrit tentang bagaimana kandungan/komponen arus kas yang terdapat dalam laporan arus kas dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Serta bagaimana indikator makroekonomi (inflasi dan tingkat suku bunga) mempengaruhi kinerja perusahaan.